



## IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SDN DUREN JAYA IV

Chintia Febrina Kholik<sup>1</sup>, Niken Muntheawati<sup>2</sup>, Mutiara Salsabilah<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam 45 Bekasi<sup>1, 2, 3</sup>

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 26 March 2024  
Accepted : 5 April 2024  
Published : 6 April 2024

### KEYWORDS

Literasi, Numerasi, dan  
Kampus Mengajar

### CORRESPONDENCE

e-mail: chintiafebrina7@gmail.com,  
nikenmun042@gmail.com,  
salsabilahmutiara79@gmail.com

### A B S T R A C T

Kampus mengajar merupakan program pengabdian masyarakat yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek dalam program Merdeka belajar. Program ini dilaksanakan karena rendahnya tingkat literasi dan numerasi peserta didik di SDN Duren Jaya IV. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu bertahap yang terdiri dari tahapan pengamatan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan perbaikan (evaluasi). Program kunjungan perpustakaan, membaca 15 menit, dan bimbel numerasi berjalan dengan sangat baik dan berhasil meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Program kampus mengajar juga memberikan dampak yang positif kepada pihak sekolah karena telah menghidupkan kembali kebiasaan literasi dan numerasi sekolah.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan dan program inovatif yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Terdapat banyak sekali program merdeka belajar yang diterbitkan oleh kemendikbudristek, salah satunya yaitu kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan kanal pembelajaran yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama 1 semester. Program ini mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi, bertindak, dan memberikan kontribusi untuk negara dengan melayani baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam program kampus mengajar, mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan yang diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada bidang literasi dan numerasi. Dengan berpartisipasi dalam Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023, mahasiswa berkesempatan untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan, meningkatkan soft skill, dan memperkuat karakter mereka, serta mendapatkan pengalaman mengajar yang diakui dan dihitung sebagai satuan kredit semester (SKS).

Kampus mengajar memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menjadi mitra guru dan membuat program-program untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Untuk menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi



keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi pendidikan untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi bahasa, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis atau memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Rachman, Fidaus, Mufidah, Sadiyah, & Sari, 2021).

Melalui program kampus mengajar, mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar yang memiliki nilai rendah pada bidang literasi dan numerasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. Program ini bertujuan untuk mensukseskan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan membantu program pemerintah yaitu AKM (Assesmen Kompetensi Minimum).

Mitra yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah SDN Duren Jaya IV Kota Bekasi. Sekolah tersebut menjadi sasaran program kampus mengajar dikarenakan memenuhi kriteria 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Sebelum adanya wabah covid-19, sekolah tersebut sudah melaksanakan GLS yang mewajibkan peserta didik untuk membaca di perpustakaan. Namun, kegiatan tersebut terhenti karena adanya covid-19 yang menyebabkan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran daring. Oleh karena itu, mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 memiliki kesempatan untuk menghidupkan kembali GLS di sekolah tersebut dengan membuat kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi untuk peserta didik. Kegiatan tersebut terdiri dari kunjungan perpustakaan, membaca 15 menit, dan bimbel numerasi. Melalui kegiatan tersebut, nantinya peserta didik akan mengerjakan soal-soal berbasis AKM yang terdiri dari soal-soal literasi dan numerasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.

## METODE

Kegiatan pengabdian kampus mengajar angkatan 6 yang dilaksanakan oleh Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di SDN Duren Jaya IV bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik serta memberikan pemahaman konsep mengenai numerasi, dan juga menaikkan skor AKM peserta didik. Pengabdian ini dilakukan dengan metode yang bertahap, diawali dengan pembekalan yang dilaksanakan secara daring menggunakan zoom dan youtube yang diselenggarakan oleh pihak kampus mengajar, kemudian dilanjutkan dengan tahap rencana kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap perbaikan (Evaluasi).

Tabel 1. Tahapan Metode Pengabdian Kampus Mengajar

No	Tahapan Pengabdian	Kegiatan
1	Rencana Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Observasi Pada kegiatan ini, mahasiswa bersama dengan DPL melakukan kegiatan pengamatan kondisi lingkungan sekolah, serta melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru mengenai kegiatan literasi dan numerasi di sekolah tersebut.</li><li>2. Membuat rancangan program yang akan dilaksanakan di sekolah dengan memperhatikan kebutuhan sekolah dan</li></ol>



		fasilitas yang tersedia. 3. Melakukan kerjasama dengan pihak sekolah mengenai program yang mahasiswa rancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.
2	Pelaksanaan	1. Melakukan sosialisasi program kegiatan literasi dan numerasi kepada pihak sekolah melalui FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah). 2. Mengumpulkan buku bacaan serta menyiapkan strategi dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk kegiatan literasi dan numerasi. Tujuan dari strategi dan media tersebut yaitu untuk memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. 3. Melaksanakan AKM untuk mengetahui hasil literasi dan numerasi peserta didik.
3	Perbaikan (Evaluasi)	1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan literasi dan numerasi. 2. Pembagian hadiah kepada peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang tinggi, serta aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah di susun oleh mahasiswa kampus mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sesuai dengan metode pengabdian yang digunakan. Pengabdian kampus mengajar ini diawali dengan pembekalan materi terlebih dahulu yang diselenggarakan oleh pihak kampus mengajar. Setelah melaksanakan pembekalan, mahasiswa bersama dengan DPL berkunjung ke Dinas Pendidikan serta mendatangi sekolah penempatan yaitu SDN Duren Jaya IV untuk meminta izin dan menyerahkan mahasiswa kampus mengajar yang akan melakukan pengabdian di sekolah tersebut.

Tahapan pengabdian yang pertama yaitu tahap perencanaan. Di tahap ini, para mahasiswa kampus mengajar melakukan pengamatan (Observasi), wawancara, dan evaluasi masalah di sekolah selama satu minggu. Kemudian dilanjutkan dengan berkoordinasi bersama kepala sekolah dan juga guru pamong untuk memperoleh izin dan informasi yang diperlukan. Koordinasi tersebut bertujuan untuk merancang program yang sesuai dengan permasalahan literasi dan numerasi yang terjadi di SDN Duren Jaya IV Kota Bekasi.

Hasil observasi selama satu minggu didapatkan berbagai permasalahan pada aspek literasi dan numerasi. Pada aspek literasi, terdapat permasalahan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki minat membaca rendah, dan perpustakaan yang tersedia di sekolah kurang diminati peserta didik karena kurangnya fasilitas buku



bacaan yang sesuai jenjang peserta didik. Kemudian pada aspek numerasi, terdapat banyak peserta didik yang kesulitan memahami konsep matematika ketika belajar di dalam kelas, bahkan terdapat beberapa peserta didik kelas atas yang belum memahami konsep perkalian bersusun. Oleh karena itu, mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 melakukan perencanaan untuk mengadakan kegiatan kunjungan perpustakaan dan membaca 15 menit untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, serta melakukan bimbingan belajar numerasi untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan program. Kegiatan ini diawali dengan melaksanakan koordinasi mahasiswa kampus mengajar 6 bersama dengan pihak sekolah melalui kegiatan FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah). Pada kegiatan tersebut, mahasiswa kampus mengajar 6 menyampaikan seluruh rancangan program yang akan dilaksanakan di sekolah, kemudian mahasiswa kampus mengajar 6 juga memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk memberikan pertanyaan dan saran mengenai rancangan program yang dipaparkan oleh mahasiswa. Setelah berkoordinasi, pihak sekolah menyampaikan bahwa mereka setuju dengan rancangan program yang dibuat oleh mahasiswa yaitu kegiatan kunjungan perpustakaan, membaca 15 menit, dan bimbel numerasi, sehingga mahasiswa sudah dapat melaksanakan program tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan FKKS

Kegiatan kunjungan perpustakaan merupakan program untuk menciptakan peserta didik terhadap budaya membaca, memperkaya pengetahuan dengan belajar di luar kelas, dan menanamkan kebiasaan peserta didik belajar secara mandiri. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan open donasi buku sebagai bahan ajar dan bahan membaca peserta didik. Donasi tersebut dapat berupa buku bacaan peserta didik yang layak baca maupun uang tunai yang nantinya akan digunakan untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kegiatan selanjutnya yaitu merapikan perpustakaan seperti menyortir buku-buku yang layak dan tidak layak untuk dibaca, membagi buku kedalam beberapa kategori seperti buku cerita, buku pengetahuan, dan lain-lain, serta menghias perpustakaan agar lebih menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan.



Gambar 2. Kegiatan Merapikan dan Menyortir Buku di Perpustakaan

Pada awal pelaksanaan kegiatan kunjungan perpustakaan, peserta didik sangat antusias ketika memasuki perpustakaan. Mereka diberikan tugas untuk membaca 1 buku yang mereka minati kemudian akan diminta untuk menjelaskan kembali isi dari buku tersebut. Di akhir kegiatan, para peserta didik mengaku sangat senang karena perpustakaan sekolah mereka sudah memiliki banyak buku yang sesuai dengan minat membaca mereka, dan perpustakaan di hias sangat menarik sehingga mereka senang berlama-lama di dalam perpustakaan serta menghilangkan stigma bahwa membaca itu membosankan. Kunjungan perpustakaan ini hanya dapat dikunjungi ketika jam istirahat, agar tidak mengganggu jam belajar mereka di kelas.



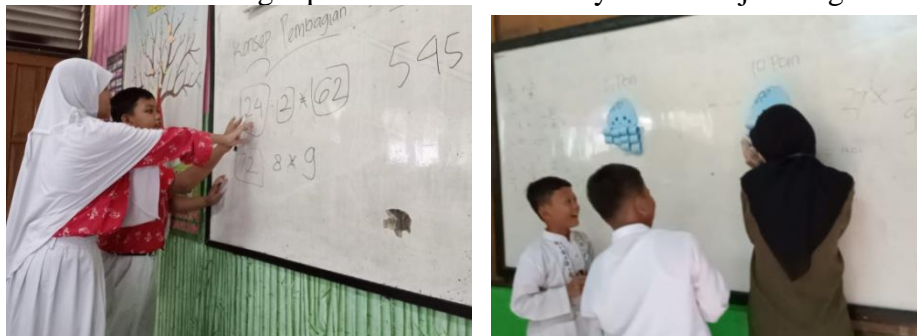
Gambar 3. Kunjungan Perpustakaan

Kegiatan selanjutnya yaitu membaca 15 menit. Kegiatan ini rutin dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa kampus mengajar 6 meminta peserta didik untuk membaca buku bacaan, kemudian meminta mereka untuk membaca buku tersebut selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan menceritakan kembali isi dari buku tersebut di depan kelas. Membaca 15 menit ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan minat membaca di lingkungan sekolah, serta melatih keberanian peserta didik untuk tampil dan melatih *public speaking* mereka.



Gambar 4. Kegiatan Membaca 15 Menit

Selain dua program literasi tersebut, mahasiswa kampus mengajar juga membuat program numerasi yaitu bimbingan belajar (bimbel) numerasi. Bimbel numerasi ini lebih di prioritaskan untuk kelas V dan VI, karena dua jenjang kelas tersebut yang memiliki banyak kesulitan di bidang numerasi, salah satu kesulitan yang dirasakan yaitu kurangnya pemahaman konsep terhadap pembelajaran matematika yang guru berikan dan juga sebagian dari peserta didik belum bisa perkalian. Sebelum melaksanakan program tersebut, mahasiswa kampus mengajar 6 menyiapkan strategi serta membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran terasa sangat menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dibagi menjadi dua sesi, untuk sesi pertama untuk kelas V, dan sesi ke-dua untuk kelas VI. Pembelajaran yang diberikan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Mereka sangat senang ketika mengikuti kegiatan ini dan merasa bahwa matematika tidak terlalu sulit. Mahasiswa kampus mengajar 6 menggunakan strategi permainan seperti berburu ubur-ubur agar peserta didik merasa nyaman belajar dengan kami.



Gambar 5. Kegiatan Bimbel Numerasi

Setelah merealisasikan program literasi dan numerasi, mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 melaksanakan kegiatan AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) untuk mengetahui hasil atau dampak dari program kampus mengajar. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 menggunakan soal-soal berbasis AKM yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu literasi dan numerasi. Sebelum melaksanakan AKM, mahasiswa menyiapkan laptop serta jaringan internet yang akan digunakan oleh peserta didik, selain itu mahasiswa juga memberikan simulasi pengerjaan soal-soal AKM agar para peserta didik tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan Pre-Test dan Post-Test AKM. Pelaksanaan AKM ini terdiri dari Pre-Test dan Post-Test, yang dimana terbagi dalam dua waktu. Pre-Test AKM dilaksanakan pada tanggal 08



September 2023, sedangkan Post-Test dilaksanakan pada tanggal 14-15 November 2023. Pada saat pelaksanaan Pre-Test sempat mengalami kendala jaringan, sehingga membuat para peserta didik menunggu terlalu lama, tetapi hal tersebut tidak mengurangi antusias para peserta didik.



Gambar 6. Kegiatan AKM (Assesmen Kompetensi Minimum)

Setelah melaksanakan AKM, mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 melakukan penilaian dari hasil jawaban peserta didik dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN Duren Jaya IV Kota Bekasi. Hasil penilaian tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mahasiswa kampus mengajar, dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi serta berpartisipasi secara aktif.

Tahapan terakhir dari pengabdian ini yaitu perbaikan atau evaluasi, yang dimana tindakan selanjutnya direncanakan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, mahasiswa berupaya memberikan panduan positif kepada peserta didik untuk meningkatkan minat membaca mereka dan pemahaman konsep numerasi serta memberikan dukungan untuk perkembangan peserta didik sehingga mereka lebih semangat dan rajin dalam membaca serta mengikuti rangkaian pembelajaran. Selain melaksanakan bimbingan belajar numerasi pada peserta didik yang perlu diberi bimbingan, mahasiswa kampus mengajar 6 juga memberikan apresiasi seperti memberikan stiker bintang serta memberikan pembelajaran berbasis tontonan pelajaran yang dibalut dengan animasi untuk menghidupkan suasana menyenangkan saat belajar. Selama berlangsungnya program kampus mengajar tidak banyak kendala yang dapat merubah berlangsungnya kegiatan sehingga tidak ada tindak lanjut yang dapat diberikan.

Setelah melaksanakan penilaian AKM, hasil yang di dapatkan pada Pre-Test AKM literasi yaitu sebesar 50% sedangkan pada aspek numerasi hanya mendapatkan 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SDN Duren Jaya IV Kota Bekasi memiliki tingkat literasi yang cukup baik, namun rendah pada aspek numerasi. Hasil Post-Test yaitu setelah beberapa minggu dilaksanakannya program kunjungan perpustakaan, membaca 15 menit, dan bimbek numerasi. Pada Post-Test AKM literasi hasil yang didapatkan sebesar 63% sedangkan aspek numerasi mendapatkan hasil 63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar 6 berhasil dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, peserta didik menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal-soal AKM, dan budaya literasi dan numerasi menjadi aktif kembali. Selanjutnya, mahasiswa kampus mengajar 6 memberikan hadiah kepada peserta didik yang telah memperoleh skor tertinggi dan aktif berpartisipasi pada kegiatan kampus mengajar 6.



## KESIMPULAN

Melalui pengabdian kampus mengajar, mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman khususnya dalam mengajar secara langsung di sekolah, serta mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai karakter peserta didik, dan mahasiswa dapat mengembangkan skill yang dimiliki. Program yang kami laksanakan telah berjalan dengan baik dan pastinya tidak terlepas dari dukungan para warga sekolah.

Dengan adanya program kunjungan perpustakaan dan membaca 15 menit dapat meningkatkan minat peserta didik untuk membaca sehingga menciptakan cinta membaca. Selain itu, program bimbel numerasi juga memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek numerasi seperti sudah bisa perkalian dan lebih fokus terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi pada soal AKM menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan berhitung peserta didik dan terdapat perubahan yang positif dalam sikap mereka ketika membaca dan berhitung. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program yang telah dirancang dan dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik serta berkontribusi positif dalam membangun budaya literasi dan numerasi yang lebih kuat di sekolah.

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak SDN Duren Jaya IV, disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan program yang sudah dijalankan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6, serta untuk guru-guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan juga menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Untuk mahasiswa/i program kampus mengajar angkatan selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan membuat program yang lebih baik serta inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diza, M. R. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Dengan Pengadaan Pojok Baca Dan Bimbingan Belajar Pada Siswa Di SDN Karang Asih 02. *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* , 55.
- Rachman, B. A., Fidaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1353.